

Original Article

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MA Al-Huda Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2025/2026

Elvia Safia^{1✉}, Kamto²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondence Author: elviasafia92@gmail.com ✉

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama tahun ajaran 2025-2026, di MA Al-Huda, Kota Gorontalo. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan struktur asosiatif kausal *ex post facto*. Sampel 112 responden, yang dipilih melalui metode *sampel random sampling*, digunakan untuk total 208 siswa yang diselidiki. Pengumpulan data dilakukan melalui survei berdasarkan skala Likert, yang dianalisis untuk mengetahui keandalan dan validitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dan mencakup pengujian sebelumnya, regresi linier sederhana, koefisien penentuan, dan uji-t. Temuan menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua memiliki dampak positif dan relevan terhadap minat akademik siswa ($t = 2,498$; $p < 0,05$), dengan koefisien korelasi 0,232, yang sesuai dengan kategori rendah. Koefisien penentuan yang memiliki nilai 0,054 mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua hanya menyumbang 5,4% dari perubahan minat belajar; sisanya dipengaruhi oleh elemen lain. Orang tua menggunakan gaya pengasuhan seperti otoriter, permisif, dan demokratis. Meskipun pola asuh memiliki peran dalam pengembangan minat belajar, temuan ini menunjukkan bahwa kontribusinya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan bantuan dari lingkungan sekolah dan dari elemen internal siswa. Diharapkan penelitian ini menjadi dasar pengembangan strategi pembinaan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kata kunci: pola asuh orang tua, minat belajar, peserta didik, pendidikan agama Islam, madrasah aliyah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing (Pratama et al., 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial ([Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20](#)

[Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004](#)). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mendidik sikap nasionalis, saleh, bijaksana, mandiri, dan bertanggung jawab sehubungan dengan kehidupan sosial dan bernegara. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada peran yang dimainkan oleh keluarga sebagai ruang pendidikan pertama dan utama ([Hermino, 2022](#)).

Kepribadian, sikap, dan motif belajar anak dibentuk secara strategis oleh keluarga, khususnya oleh orang tua ([Sujana et al., 2023](#)). Proses pengasuhan, pembimbingan, dan penunjang pertumbuhan anak melibatkan interaksi antara orang tua dan anak ([Nur'aeni & Lubis, 2022](#)). Komunikasi, peraturan, pengawasan, dukungan emosional, dan penggunaan penghargaan dan hukuman untuk perilaku anak adalah semua aspek pengasuhan anak ([Watulingas, 2022](#)). Baumrind mengklasifikasikan pola asuh ke dalam tiga tipe utama, yaitu otoriter, otoritatif (demokratis), dan permisif, yang masing-masing memiliki implikasi berbeda terhadap perkembangan psikologis dan akademik anak ([Fadlillah & Fauziah, 2022](#)).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat anak-anak dalam belajar secara signifikan dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua. Partisipasi orang tua yang positif dan mendorong dikaitkan dengan motivasi akademik yang lebih tinggi dan prestasi belajar siswa, menurut sebuah studi oleh [Jeynes et al. \(2023\)](#). Selanjutnya, penelitian oleh [Malau et al. \(2022\)](#) dari tahun 2022 menunjukkan bahwa pengasuhan otoritatif memiliki dampak positif yang besar pada pengendalian diri dan motivasi siswa untuk belajar. [Choi et al. \(2020\)](#), yang menyimpulkan menemukan hasil serupa, menyimpulkan bahwa dukungan emosional orang tua memainkan peran yang relevan dalam pengembangan sikap yang menguntungkan terhadap pembelajaran.

Sebuah meta-analisis oleh [Pinquart & Fischer \(2021\)](#), juga mengungkapkan bahwa ada korelasi yang konsisten antara pengasuhan yang hangat dan responsif dan keterlibatan akademik siswa. Sementara itu, penelitian longitudinal oleh [Saqr et al. \(2023\)](#), mengungkapkan bahwa pola asuh yang kurang adaptif, seperti pola asuh otoriter dan permisif ekstrem, cenderung menurunkan minat belajar serta meningkatkan risiko rendahnya prestasi akademik. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas pola asuh merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan peserta didik.

Al-Qur'an juga menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka dari sudut pandang Islam. Dalam ayat 9 Surah An-Nisa, Allah SWT memerintahkan orang tua untuk mempersiapkan generasi yang kuat secara jasmani, mental dan spiritual. Ayat tersebut menekankan pentingnya ketakwaan, komunikasi yang baik, serta tanggung jawab moral dalam mendidik anak. Nilai-nilai keislaman ini sejalan dengan konsep pola asuh yang menekankan kasih sayang, keteladanan, dan pembinaan karakter.

Minat belajar diartikan sebagai kecenderungan, ketertarikan, senang, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar berperan sebagai penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, tekun, dan berkelanjutan. Menurut Ridha et al. ([Ridha et al., 2025](#)), minat belajar berkaitan erat dengan aspek afektif, kognitif, dan motivasional yang memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung menunjukkan perhatian, ketekunan, dan konsentrasi yang lebih besar daripada mereka yang memiliki sedikit minat.

Faktor internal dan eksternal berdampak pada minat belajar. Faktor internal

meliputi sikap, motivasi, kepercayaan diri, dan tujuan pribadi. Di sisi lain, faktor eksternal termasuk sekolah, masyarakat, dan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, pengasuhan orang tua merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar. Minat belajar anak dapat meningkat berkat dukungan, bimbingan, dan perhatian yang diberikan oleh orang tua mereka. Di sisi lain, pola asuh yang buruk dapat menurunkan semangat dan kepercayaan diri siswa (Malau et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian internasional telah membahas hubungan antara pola asuh dan minat belajar, kajian yang secara spesifik mengkaji konteks madrasah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah Indonesia bagian timur, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik sosial, budaya, dan religius masyarakat lokal dapat memengaruhi pola interaksi orang tua dan anak dalam proses pendidikan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada prestasi belajar, sementara kajian mengenai minat belajar sebagai variabel psikologis awal yang menentukan keberhasilan akademik masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Di Madrasah Aliyah Al-Huda di Kota Gorontalo, peneliti telah mengamati bahwa masih ada perbedaan minat siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran PAI. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang besar, sementara yang lain lebih pasif dan kurang termotivasi. Kondisi ini diduga terkait dengan perbedaan lingkungan keluarga dan metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua. Oleh karena itu, untuk memahami sepenuhnya hubungan antara pengasuhan orang tua dan minat pendidikan siswa dalam konteks madrasah, diperlukan penelitian empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk mengkaji secara sistematis pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar peserta didik di MA Al-Huda Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2025–2026. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi perspektif psikologi pendidikan, nilai-nilai keislaman, dan konteks lokal madrasah dalam menganalisis hubungan antara pola asuh dan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pengasuhan terhadap minat belajar siswa di MA Al-Huda, yang berlokasi di Kota Gorontalo, untuk menentukan apa jenis pengasuhan yang dominan, dan untuk menggambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam. Diharapkan temuan penelitian ini akan menjadi landasan bagi pimpinan madrasah, guru, dan orang tua untuk mengembangkan taktik pembinaan yang lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *expost facto* yakni asosiatif kausal definisinya penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi (Djafar et al., 2024), untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di MA Al-Huda Kota Gorontalo pada Tahun Pelajaran 2025–2026. Populasi penelitian berjumlah 208 peserta didik, dengan sampel sebanyak 112 responden yang ditentukan melalui teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%.

Variabel penelitian meliputi minat belajar sebagai variabel dependen (Y) dan pengasuhan orang tua sebagai variabel independen (X). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert empat tingkat. Alat pengasuhan mencakup dimensi otoriter, permisif, dan otoritatif, sedangkan alat

pembelajaran mencakup perhatian, minat, partisipasi, dan perasaan senang siswa. Metode dokumentasi digunakan sebagai informasi tambahan. Uji keandalan dan validitas dilakukan terlebih dahulu untuk menguji instrumen penelitian. Koefisien alfa Cronbach, dengan batas minimum 0,70, digunakan untuk uji keandalan, dan korelasi Momen Produk Pearson, menggunakan SPSS versi 16.0, digunakan untuk uji validitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria yang valid dan dapat diandalkan.

Pengumpulan data diawali dengan perizinan resmi kepada pihak madrasah, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung. Sebelum analisis lebih lanjut dilakukan, integritas data yang dikumpulkan diverifikasi. Analisis data dibagi menjadi beberapa fase, dimulai dengan analisis deskriptif, diikuti oleh uji F (untuk menentukan linearitas) dan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji-t dan uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk menilai pentingnya hubungan. Untuk menentukan bagaimana variabel X berkontribusi pada variabel Y, koefisien penentuan digunakan. Proses analisis lengkap dilakukan dengan dukungan SPSS versi 16.0.

Hasil

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk penelitian; 112 responden yang membentuk sampel tersebut berlokasi di MA Al-Huda, Kota Gorontalo. Studi ini membahas variabel penelitian, khususnya, variabel independen pola asuh orang tua dan variabel dependen, yaitu minat belajar. Kuesioner adalah sarana untuk memperoleh informasi ini; Skor untuk setiap item respons responden ditentukan oleh tanggapan peserta, yang dievaluasi berdasarkan tanggapan mereka.

Responden item mempunyai skor sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban selalu diberi skor 4
2. Alternatif jawaban sering diberi skor 3
3. Alternatif jawaban kadang diberi skor 2
4. Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1

Sebelum pendataan, peneliti telah melakukan pengujian instrumen yang akan digunakan sebagai kuesioner. Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto, di kabupaten Gorontalo, adalah tempat uji coba instrumen yang akan digunakan sebagai angket. Pengujian dilakukan untuk menganalisis kebenaran dan validitas instrumen. Setelah dinyatakan dapat diandalkan dan valid, peneliti melakukan penelitian di lokasi utama, tepatnya di MA Al-Huda yang terletak di kota Gorontalo. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas, yang digunakan dalam penelitian, ditunjukkan di bawah ini.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dibantu dengan SPSS. Data hasil angket untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Variabel X

Responden	X1	X2	X3	...	X21	X22	X23	Total
1	3	3	3	...	3	3	2	62
2	4	3	3	...	2	4	4	68
3	3	4	3	...	2	4	4	58

4	4	3	2	...	2	4	3	58
5	4	3	2	...	2	4	3	60
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
109	2	3	3	...	2	2	4	61
110	3	2	2	...	3	2	4	66
111	4	2	2	...	2	3	4	70
112	2	2	2	...	3	2	4	58

Tabel hasil Angket Variabel X didapatkan dengan cara menyebarkan angket ke 112 Responden, dengan standar kesalahan 5% dan $n = 112$ didapatkan $r_{tabel} = 0.184$. hasil uji validitas instrumen ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.302	0.184	Valid
2	0.287	0.184	Valid
3	0.193	0.184	Valid
4	0.194	0.184	Valid
5	0.372	0.184	Valid
⋮	⋮	⋮	⋮
20	0.483	0.184	Valid
21	0.267	0.184	Valid
22	0.451	0.184	Valid
23	0.369	0.184	Valid

Dari tabel Hasil Uji Validitas untuk Variabel X menunjukkan bahwa keseluruhan 23 butir pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa butir pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Data hasil angket untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Variabel Y

Responden	Y1	Y2	Y3	...	Y26	Y27	Y28	Total
1	3	3	3	...	2	2	2	65
2	3	3	2	...	3	3	2	75
3	4	4	4	...	3	3	3	70
4	3	4	2	...	3	2	1	80
5	3	4	2	...	4	4	2	98
⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮	⋮
109	4	4	4	...	4	4	4	58
110	2	2	3	...	3	3	2	67
111	2	2	3	...	3	3	2	69
112	3	3	4	...	4	2	2	55

Tabel hasil Angket Variabel Y didapatkan dengan cara menyebarkan angket ke 112 Responden, dengan standar kesalahan 5% dan $n = 112$ didapatkan $r_{tabel} = 0.184$. hasil uji validitas instrumen ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.69	0.184	Valid
2	0.684	0.184	Valid
3	0.338	0.184	Valid
4	0.558	0.184	Valid
5	0.617	0.184	Valid
⋮	⋮	⋮	⋮
25	0.605	0.184	Valid
26	0.538	0.184	Valid
27	0.623	0.184	Valid
28	0.317	0.184	Valid

Dari tabel Hasil Uji Validitas untuk Variabel Y menunjukkan bahwa keseluruhan 28 butir pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa butir pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Setelah validitas setiap elemen ditentukan, analisis tingkat keandalan kuesioner berlanjut. Teknik Alpha Cronbach adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keandalan instrumen yang akan digunakan peneliti.

Tabel 5. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (R)	Interpretasi
0.8 – 1.0	Sangat Tinggi
0.6 – 0.799	Tinggi
0.4 – 0.599	Cukup
0.2 – 0.399	Rendah
0 – 0.199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai Alpha-Cronbach sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Cronbach Alpha Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		
Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
.664	.662	23

Berdasarkan Tabel Nilai Cronbach Alpha untuk Variabel X didapatkan nilai sebesar **0.664** yang menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X termasuk dalam reliabilitas tinggi karena berada pada interval nilai **0.6 – 0.799**. Dan dengan standar kesalahan **5%** dan $n = 112$ diketahui $r_{tabel} = 0.184$, karena $r_{hitung} = 0.664 > r_{tabel} = 0.184$ dapat disimpulkan bahwa instrumen Variabel X dapat dikatakan instrumen yang reliabel.

Tabel 7. Cronbach Alpha Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		
Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items

.934	.935	28
------	------	----

Berdasarkan Tabel Nilai Cronbach Alpha untuk Variabel Y didapatkan nilai sebesar **0.934** yang menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X termasuk dalam reliabilitas sangat tinggi karena berada pada interval nilai **0.8 – 1.00**. Dan dengan standar kesalahan **5%** dan $n = 112$ diketahui $r_{tabel} = 0.184$, karena $r_{hitung} = 0.934 > r_{tabel} = 0.184$ dapat disimpulkan bahwa instrumen Variabel Y dapat dikatakan instrumen yang reliabel.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai residu didistribusikan secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, program SPSS digunakan untuk menghitung uji Kolmogorov-Smirnov sebagai bagian dari analisis normalitas. Hasil tes normalitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.12019994
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.043
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

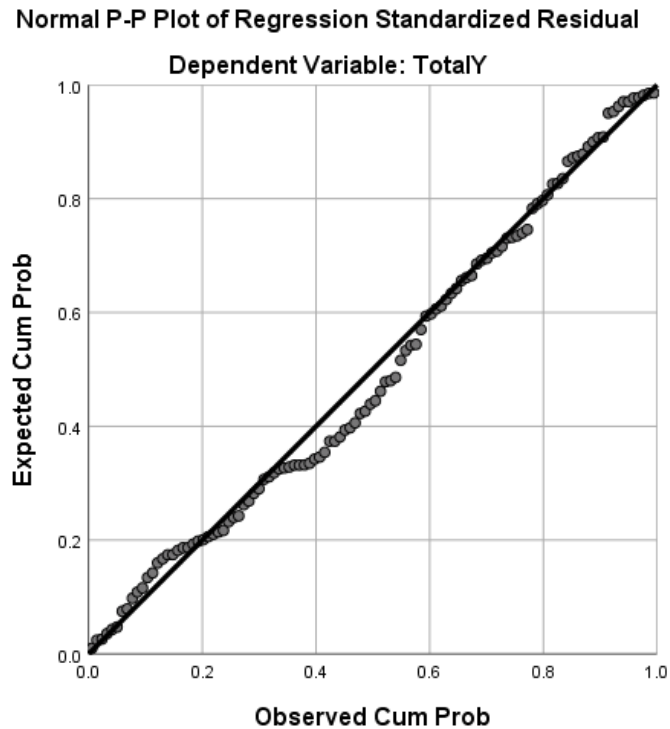
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar **0.200 > 0.05 (α)** menunjukkan data penelitian berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh Plot Standardize Residual yang menyerupai garis diagonal seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Plot Standardized Residual

2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menetapkan jenis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tabel disediakan di bawah ini dengan hasil penilaian linearitas:

Tabel 9. Output Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX	Between Groups	(Combined)	7335.245	28	261.973	1.355	.146
		Linearity	1255.306	1	1255.306	6.491	.013
		Deviation from Linearity	6079.939	27	225.183	1.164	.294
	Within Groups		16051.246	83	193.389		
	Total		23386.491	111			

Tabel keluaran uji linearitas menunjukkan bahwa nilai deviasi dari sinyal linearitas (0,294) lebih besar dari 0,05 (α), yang menunjukkan korelasi linier yang relevan antara variabel X dan Y.

Hasil Uji Hipotesis

Metodologi korelasi momen produk Pearson adalah metodologi yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis regresi sederhana dalam penelitian ini. Tes regresi sederhana bertujuan untuk menguji hipotesis yang menetapkan:

Tidak terdapat ...

Terdapat ...

Tabel berikut dapat digunakan untuk menetapkan hubungan antara koefisien korelasi besar dan kecil dalam hal dampak pengasuhan terhadap minat belajar siswa:

Tabel 10. Nilai Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1	Sangat kuat

Tabel 11. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 ^a	.054	.045	14.18424	1.597

a. Predictors: (Constant), TotalX

b. Dependent Variable: TotalY

Hubungan antara Variabel Y dan Variabel X dijelaskan dalam tabel ringkasan model. Menurut apa yang dapat dilihat pada tabel ini, nilai R adalah 0,232 dan mengungkapkan tingkat hubungan yang rendah, karena berada dalam kisaran koefisien antara 0,20 dan 0,399. Variabel X mampu menjelaskan 5,4% dari varians pada variabel Y, dan 94,6% yang tetap tidak dapat dijelaskan oleh variabel Y, disebabkan oleh unsur-unsur lain yang belum diselidiki dalam analisis ini.

Tabel 12. Output ANOVA

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1255.306	1	1255.306	6.239	.014 ^b
	Residual	22131.185	110	201.193		
	Total	23386.491	111			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X

Dari tabel Output ANOVA diketahui nilai Sig. untuk variabel X dan variabel Y adalah sebesar $0.014 < 0.05 (a)$ dan dari nilai $F_{hitung} = 6.239$ dan $F_{tabel(1,110)} = 3.93$ diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan korelasi yang positif dan terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang signifikan atau dengan kata lain model regresi yang dihasilkan dapat dipakai untuk memprediksi Variabel Y.

Tabel 13. Output Koefisien

Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized		95.0% Confidence	
		Coefficients		Coefficients		Interval for B	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	52.372	11.237		4.661	.000	30.102	74.642

TotalX	.468	.187	.232	2.498	.014	.097	.839
--------	------	------	------	-------	------	------	------

a. Dependent Variable: Total Y

Dari table Output Koefisien diketahui nilai $a = 52.372$ dan $b = 0.468$, sehingga dapat ditulis menjadi persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 52.372 + 0.468 * [\text{Variabel X}]$$

Persamaan ini mengindikasikan untuk setiap kenaikan 1 poin pada Variabel X, diperkirakan Variabel Y akan meningkat sebesar 0.468 poin.

Tabel 14. Output Korelasi
Correlations

		totally	Total X
Pearson Correlation	Totally	1.000	.232
	Total X	.232	1.000
Sig. (1-tailed)	Totally	.	.007
	Total X	.007	.
N	Totally	112	112
	Total X	112	112

Berdasarkan tabel diatas, besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y memiliki nilai sebesar 0.232 atau hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat hubungan yang Rendah.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pembahasan

Analisis ini menggunakan perspektif ex-post-facto. Dua variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (variabel X) dan minat belajar (variabel Y). Peneliti menggunakan kuesioner yang telah valid sebanyak 51 item pertanyaan, untuk mengumpulkan informasi tentang pola asuh orang tua dan minat belajar; Kuesioner ini berisi 28 pernyataan yang mengacu pada minat belajar dan 23 pada variabel pola asuh orang tua, kemudian disebarkan kepada 112 responden di MA Al Huda Kota Gorontalo. Data yang diambil merupakan data tes berbentuk kuesioner/angket. Adapun pernyataan kuesioner yang diberikan telah melalui rangkaian uji kelayakan seperti uji validitas dan realibilitas.

Selain itu, temuan uji normalitas dan uji linearitas, yang menunjukkan bahwa data linier dan normal, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut melalui penggunaan statistik parametrik. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, diperoleh hasil bahwa variabel X (Pola Asuh Orang Tua) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Minat Belajar) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Huda Kota Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan hasil analisis thitung (2.498) dengan nilai ttabel

(1.658 dengan tingkat signifikan 0,05 pada uji dua pihak). Dengan demikian, karena perhitungannya lebih tinggi dari tabel t, hipotesis nol (H_0) ditolak dan alternatif (H_1) diterima. Dengan koefisien korelasi yang berjumlah 0,232. Data yang dihitung menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dan minat belajar lemah (kurang berarti). Artinya, di MA Al-Huda Kota Gorontalo, pola asuh orang tua (X) memiliki tingkat hubungan yang rendah pada minat belajar peserta didik (Y), dengan tingkat signifikansi "Rendah".

Demikian juga, diperoleh persamaan regresi $Y = 52.372 + 0.468X$. Persamaan ini adalah rumus regresi linier sederhana, yaitu, $Y = a + bX$. Dalam hal ini, Y mewakili variabel terikat, simbol konstanta adalah a, b koefisien regresi untuk variabel independen (X). Persamaan ini menunjukkan bahwa minat belajar (Variabel Y) akan meningkat sebesar 0,468 poin untuk setiap peningkatan 1 poin dalam pola asuh (Variabel X). Hubungan antara variabel X dan Y ditunjukkan dengan tingkat rendah, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,232.

Selain itu, dapat dilihat bahwa hubungan antara Variabel X dan Variabel Y dijelaskan menggunakan Tabel Model Summary. Nilai R dalam tabel ini adalah 0,232, yang menunjukkan tingkat hubungan yang rendah karena fakta bahwa ia berada dalam kisaran koefisien dari 0,20 hingga 0,399. Variabel X mampu menjelaskan 5,4% dari varians pada variabel Y, dan 94,6% yang tetap tidak dapat dijelaskan oleh variabel Y, disebabkan oleh unsur-unsur lain yang belum diselidiki dalam analisis ini.

Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua berdampak positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di MA Al-Huda Kota Gorontalo, meskipun hubungan yang terjalin relatif rendah ($r = 0,232$; $p < 0,05$). Kesimpulan ini dapat dipahami dengan mengacu pada konsep parenting sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak selama proses pendidikan, pengasuhan dan pelatihan ([Prasetyo et al., 2023](#)).

Secara konseptual, pola asuh atau parenting adalah pola perilaku orang tua yang membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter anak (Elan & Handayani, 2023). Interaksi-interaksi ini menunjukkan sikap, nilai, harapan, dan kontrol yang diterapkan orang tua pada anak-anak mereka. Peserta didik di MA Al-Huda di Gorontalo mengalami berbagai gaya pengasuhan, antara lain otoriter, permisif, dan demokratis, sesuai temuan penelitian ini. Variasi ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Baumrind: pola asuh terbentuk berdasarkan dimensi tuntutan (demandingness) dan tanggapan (responsiveness) ([Fadlillah & Fauziah, 2022](#)).

Pengasuhan otoriter yang ditandai dengan kontrol yang ketat, disiplin keras, dan minim dialog cenderung membatasi kebebasan anak dalam mengekspresikan pendapat ([Widyanti et al., 2025](#)). Baumrind menjelaskan bahwa pola ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak ([Fadlillah & Fauziah, 2022](#)). Dalam konteks penelitian ini, beberapa peserta didik yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter menunjukkan minat belajar yang relatif rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi dan rasa percaya diri dalam pembelajaran PAI.

Sementara itu, pola asuh permisif yang ditandai dengan minimnya aturan dan pengawasan juga ditemukan dalam sebagian keluarga responden. Menurut [Fatimah et al. \(2025\)](#), pola asuh permisif berpotensi menyebabkan rendahnya disiplin belajar dan tanggung jawab akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diasuh secara permisif cenderung kurang konsisten dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas.

Sebaliknya, pola asuh otoritatif atau demokratis yang mengombinasikan tuntutan dan kehangatan dinilai paling efektif dalam membentuk sikap belajar positif ([Akbar & Fauziah, 2025](#)). Pola ini ditandai dengan komunikasi terbuka, pemberian batasan yang jelas, serta penghargaan terhadap pendapat anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pola asuh otoritatif cenderung memiliki minat belajar lebih tinggi, ditunjukkan melalui perhatian, keterlibatan, dan ketekunan dalam pembelajaran.

Selain jenis pola asuh, faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh juga turut berperan dalam hasil penelitian ini. [Zain et al. \(2022\)](#) menyebutkan bahwa tingkat sosial ekonomi, pendidikan orang tua, kepribadian, dan jumlah anak memengaruhi cara orang tua mendidik anak. Berdasarkan pengamatan lapangan, perbedaan latar belakang keluarga responden turut memengaruhi variasi pola asuh yang diterapkan.

Temuan juga mengungkapkan bahwa kontribusi pola asuh terhadap minat belajar relatif rendah ($R^2 = 0,054$). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya ditentukan oleh pengasuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal lainnya. Apa yang diperdebatkan [Hamli et al. \(2025\)](#) sesuai dengan hasil ini, yang mengatakan bahwa motivasi, sikap, lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya juga dapat berdampak pada minat belajar.

Minat belajar, menurut teori, adalah kecenderungan individu untuk fokus dan berpartisipasi terus menerus dalam kegiatan pendidikan dengan rasa senang ([Mumtahana et al., 2022](#)). Dalam penelitian ini, indikator minat dalam belajar adalah perhatian, minat, keterlibatan dan kesenangan yang dialami oleh siswa. Tanggapan terhadap kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terus menunjukkan variasi dalam keempat indikator, terutama dalam kaitannya dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI.

[Syao dih \(2021\)](#), menegaskan bahwa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat secara simultan memengaruhi minat belajar. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan sekolah, metode mengajar guru, serta fasilitas pembelajaran diduga turut berkontribusi terhadap rendahnya kekuatan hubungan antara pola asuh dan minat belajar. Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat [Ramadhani et al. \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan awal dan utama. Kebiasaan yang dibentuk dalam keluarga akan terbawa ke lingkungan sekolah dan memengaruhi sikap belajar anak. Dengan demikian, meskipun kontribusi pola asuh secara statistik tergolong rendah, peran orang tua tetap menjadi fondasi penting dalam membentuk minat belajar peserta didik.

Menurut kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini, pengasuhan orang tua bertindak sebagai variabel independen yang mempengaruhi minat belajar, dianggap sebagai variabel dependen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya minat akademik siswa dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua. Namun, koefisien korelasi yang rendah menunjukkan bahwa hubungannya lemah dan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dianalisis. Dengan demikian, integrasi antara temuan empiris dan kajian teoretis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI. Namun, optimalisasi minat belajar memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini, berdasarkan temuan analisis data dan pemeriksaan hipotesis, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan berdampak penting terhadap minat belajar siswa di MA Al-Huda, Kota Gorontalo, selama periode akademik 2025-2026. Namun, kekuatan hubungan yang terjalin rendah, dengan koefisien korelasi 0,232. Fakta bahwa koefisien penentuan memiliki nilai 0,054 berarti bahwa pengasuhan hanya menjelaskan 5,4% dari perubahan minat belajar siswa; Di sisi lain, 94,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua menggunakan gaya pengasuhan yang berbeda, termasuk otoriter, demokratis dan permisif, yang dipengaruhi oleh riwayat keluarga dan karakteristik orang tua. Sementara itu, minat belajar siswa di kelas Pendidikan Agama Islam terus berubah dan dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Oleh karena itu, meskipun pengasuhan memiliki peran dalam pembangunan minat belajar, diperlukan pendampingan di tingkat pendidikan dan sosial untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menganalisis faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat belajar peserta didik.

Saran

Menurut temuan penelitian, disarankan agar guru dan sekolah memperkuat kontak dan bekerja sama dengan orang tua melalui pertemuan berkala guna menyelaraskan pola asuh dan pendampingan belajar peserta didik. Orang tua diharapkan menerapkan pola asuh yang suportif serta menjalin komunikasi terbuka dengan anak dan pihak sekolah, sementara peserta didik didorong untuk aktif menyampaikan kebutuhan belajarnya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor internal dan eksternal lain, seperti motivasi, kondisi emosional, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran, untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen yang mempengaruhi minat dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., & Fauziah, P. Y. (2025). Peran pola asuh demokratis orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *SAEE - Sebelas April Elementary Education*, 4(1), 19–29.
- Choi, E., Dutton, Y., & Choi, I.-J. (2020). Perceived Parental Support and Adolescents' Positive Self-Beliefs and Levels of Distress Across Four Countries. *Frontiers in Psychology*, 353.
- Djafar, F., Akolo, I. R., & Pratama, A. R. (2024). *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind ' s Parenting Style on Early Childhood Development. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2127–2134. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.487>
- Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi. (2025). Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan), 8(9), 10435–10443.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9186>
- Hamli, H., Hermina, D., & Huda, N. (2025). Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan terhadap Minat Anak dalam Pembelajaran di MIN 18 HSU. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 351–359.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4433>
- Hermiono, A. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*, ed. by Moh. Suardi. CV. Azka Pustaka.
- Jeynes, W. (2023). *Relational Aspects of Parental Involvement to Support Educational Outcomes*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003128434>
- Malau, M., Indartono, S., & Tianawati, A. K. A. (2022). Learning Motivation and Authoritative Parenting for Self- Regulated Learning : The Mediation of Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 676–684.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i4.49822>
- Mumtahana, L., Ikmal, H., & Sari, A. A. (2022). Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Lempar Dadu dan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.188>
- Nur'aeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Karakter Anak Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Pinquart, M., & Fischer, A. O. (2021). Associations of parenting styles with moral reasoning in children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of Moral Education*, 51(4), 463–476. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1933401>
- Prasetyo, T., Alya, N., & Rahmatillah, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Anak: Studi Kualitatif tentang Pola Asuh dan Pembinaan Keluarga. *Jurnal Penjamin Mutu*, 9(2), 207–215.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari sebagai Pendidikan Karakter di MTs. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(02), 78–86.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Ramadhani, A. A., Adzhariah, I., Safitri, W., & Suprapmanto, J. (2022). Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 91–99.
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Firdaus, A. N. N., & Wicaksono, Y. (2025). Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik). *Inovasi: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 1–8.
- Saqr, M., Lopez-Pernas, S., Helske, S., & Hrastinski, S. (2023). The longitudinal association between engagement and achievement varies by time, students' profiles, and achievement state: A full program study. *Computers & Education*, 199, 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104787>
- Sujana, I. G., Semadi, A. G. G. P., Retnaningrum, E., Widyatiningtyas, R., & Santika, I. G. N. (2023). The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3241–3252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4563>
- Syaodih, N. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2004).

- Watulingas, F. (2022). Analisis Deskriptif Polah Asuh Orang tua terhadap Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 1–13. <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon>
- Widyanti, N., Zulkarnaen, I., Hutasuhut, D. H., & Syaimi, K. U. (2025). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Etika Komunikasi Siswa di SMA Swasta Istiqlal Deli Tua. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 296–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32705>
- Zain, A., Djollong, A. F., Supadmi, Ahmad, A. K., Nurmina, Walid, A., Rachmijati, C., Salmiati, Banat, A., Harum, A., Fisher, D., Martiani, Asmawati, & Firmansyah, M. A. (2022). *Psikologi Pendidikan*. PT Arr Rad Pratama.